

BAB.V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari berbagai paparan dari bab-bab sebelumnya serta perhitungan angket, maka peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki sensitifitas yang tinggi terhadap kemandirian anak usia dini, terbukti dari hasil perhitungan statistik serta data yang terkumpul diperoleh angka hitung 3,86 lebih besar dari angka tabel $N= 20 = 2\% = 2,37$. Dari angka tabel tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh terhadap kemandirian anak usia dini secara signifikan.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan harga koefisien korelasi dalam penelitian ini t tabel untuk $N = 20$ dengan tingkat kesalahan 2% , maka perhitungan t hitung = 3,86, sedangkan t tabel = 2,37, maka variabel X (Pola Asuh Orang Tua) memiliki korelasi yang positif terhadap variabel Y (Kemandirian) anak usia sejak dini.

Berdasarkan ketentuan t tabel lebih kecil dari t tabel ($t_t < t_h$), maka H_0 di tolak, sedangkan t hitung lebih besar dari t tabel ($t_t > t_h$) , maka H_1 diterima, oleh karena itu dari hasil perhitungan ternyata t hitung lebih besar yaitu 3,86 dari t tabel yaitu 2,37, maka H_1 diterima.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di PAUD Sinar Surya Medan-Amplas memperlihatkan bahwa 4 anak dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sikap kemandirian secara positif dengan adanya pola asuh dengan kasih sayang mendalam dengan anak, menanamkan nilai-nilai disiplin sejak

dini serta memberikan pengarahan yang mudah dipahami anak terbukti memberikan kepercayaan diri yang lebih baik, bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan, disiplin dan mampu membuat keputusan sendiri. Pendekatan pola asuh ini sangat besar partisipasi keluarga terutama peran orang tua sebagai ayah dan ibu serta saudara yang lain dalam keluarga. Selanjutnya terdapat 6 anak memiliki sikap percaya diri yang besar, bertanggungjawab, komunikatif dan disiplin, namun kakuh dalam melakukan aktivitas sendiri, 9 anak memiliki sikap percaya diri yang besar, bertanggungjawab dan komunikatif, namun kakuh dalam pengambil keputusan sendiri. Selain itu terdapat 1 anak memiliki sikap kurang percaya diri, kurang bertanggungjawab dan kurang bertanggungjawab serta kurang bersosialisasi diri dengan teman-teman sebaya dan sering menyendiri saat bermain.

Peneliti selanjutnya mengambil kesimpulan bahwa dalam pendekatan pola asuh yang diberikan orang tua secara terbuka, bebas, terarah, terkontrol, partisipatif dan komunikatif akan meningkat kemandirian anak secara nyata dan positif yang merupakan bagian dari pola asuh demokratis. Oleh karena itu terjadinyapenyimpangan perilaku anak disebabkan karena kurang adanya ketergantungan anak dengan orang tua, hal ini terjadi karena pemikiran orang tua tidak pernah sama atau selaras dengan keinginan anak berbagai hal, pada hal seorang anak memiliki kelengkapan psikologis yang kuat dengan orang tuanya dan akan mudah menerima nasehat-nasehat baik dari orang dewasa. Pendekatan pola asuh ini pada tingkat terburuk memiliki potensi yang sangat besar terhadap gangguan psikologis dan *social phobia* atau sukar berkomunikasi terhadap lingkungan dan masyarakat.

5.2. Saran

Pola asuh orang tua maupun pengasuh di lembaga PAUD pada anak usia dini perlu menjadi perhatian bersama secara serius, sebab pada periode ini terjadi proses kemampuan anak, maka disarankan:

1. Orang tua mampu memberikan kehangatan terhadap lingkungan bermain dan belajar, sentuhan pengasuhan yang penuh kasih sayang dan perhatian serta pengarahan secara jelas, tepat, akurat dan mudah dimengerti dengan bahasa verbal maupun bahasa tubuh/fisik. Sebab sikap kemandirian anak usia dini menjadi landasan yang kuat bagi kelangsungan hidup selanjutnya atau anak berkarakter generasi mandiri dan berakhlak mulia.
2. Pada pengasuh/pendidik di lembaga PAUD memiliki andil yang besar dalam menyempurnakan sikap kemandirian anak, maka perlu ditanamkan nilai-nilai demokratis pada anak usia sejak dini agar dapat berekspresi sesuai dengan keinginannya, sehingga akan menjadi anak berkarakter mandiri sejak usia dini.